

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ialah proses transformasi yang mengarah pada perbaikan terhadap struktur sosial dan ekonomi, yang bertujuan untuk mencapai keadaan yang diinginkan oleh kelompok masyarakat dengan nilai-nilai positif. Menurut Tikson, pembangunan nasional merupakan upaya terencana untuk mengubah aspek ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja dengan menerapkan aturan dan rencana guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Aurellia Puteri Arfita, 2023). Salah satu tujuan utama dari proses pembangunan adalah kemajuan perekonomian suatu daerah atau wilayah yang diukur melalui pertumbuhan ekonomi dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan berfungsi sebagai instrumen guna tercapainya suatu tujuan negara, di mana pertumbuhan ekonomi menjadi parameter kesuksesan dari proses pembangunan tersebut. Berdasarkan teori Adam Smith, kemakmuran suatu negara ditentukan oleh dua faktor kunci, yaitu pentingnya ukuran ekonomi dan peningkatan keterampilan serta mutu tenaga kerja (Utari Swastika & Arifin, 2023).

Pertumbuhan ekonomi ialah usaha yang akan bisa dilakukan guna mengembangkan pendapatan nasional dari waktu ke waktu, serta berperan sebagai tolak ukur utama di dalam menilai kesuksesan ekonomi sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting dalam menetapkan tujuan pembangunan di waktu mendatang. Pertumbuhan ekonomi ialah isu krusial yang

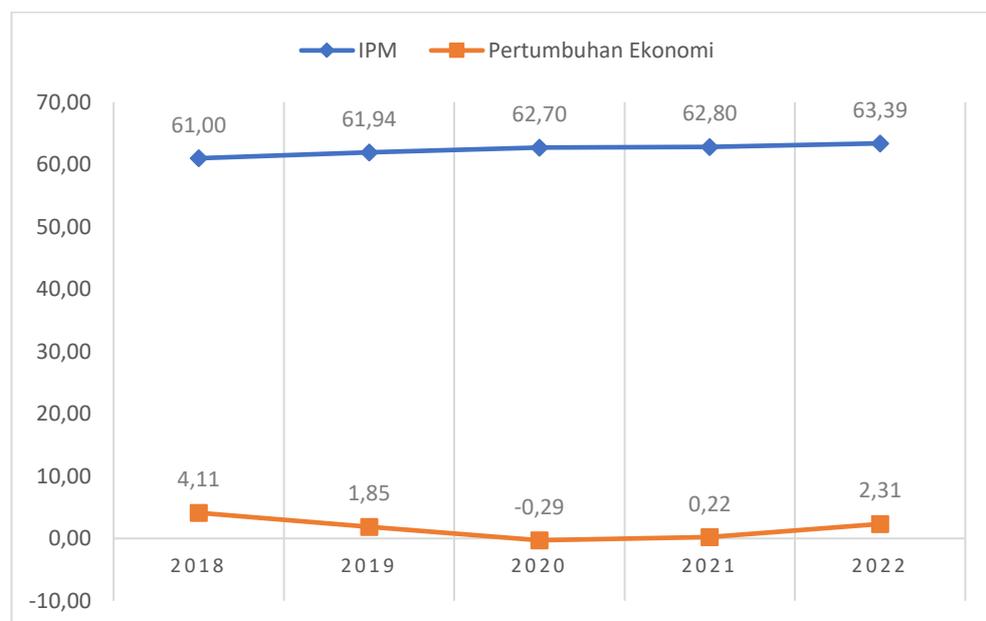
sering dihadapi di banyak negara, dan memiliki peranan penting dalam dinamika perekonomian. Sejalan dengan perekonomian sebuah negara, pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf kemakmuran penduduk serta menurunkan tingkat kemiskinan di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami kemajuan mencerminkan peningkatan dalam sektor ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang menurun menunjukkan adanya penurunan aktivitas ekonomi. Setiap negara, baik yang telah maju maupun yang masih dalam tahap perkembangan selalu menetapkan pertumbuhan ekonomi yang positif sebagai tujuan utama. Sebab, dalam ini pertumbuhan ekonomi yang positif mampu membuat investor terdorong guna menaruh modal, yang pada gilirannya akan meningkatkan ketersediaan modal dan menciptakan peluang kerja yang lebih banyak di negara tersebut (Amdan & Rafi, 2023).

Pertumbuhan ekonomi dalam negara berkembang penting didukung oleh kemampuan dan mutu penciptaan sumber daya manusia dalam memajukan perekonomian masyarakatnya. Kemajuan suatu negara sangat tergantung pada keterlibatan pemerintah daerah yang memegang peranan kunci dalam memajukan ekonomi lokal dengan mengoptimalkan potensi kekayaan alam secara efektif. Guna meningkatkan kontribusi serta kapabilitas daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah harus mampu dalam pembiayaan operasionalnya (Salsabila et al., 2021). Di suatu negara, mutu sumber daya manusia dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan sistem penunjang. Fasilitas ini seperti layanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang memadai dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Demikian pula, ketersediaan sistem penunjang yang mendukung termasuk pelayanan yang baik diperoleh pada tingkat

pendapatan negara yang mencukupi. Akan tetapi, tidak semua negara di dunia mampu mencukupi kebutuhan rakyatnya sebab tidak semua negara mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi (Nurul Huda, 2021).

Guna menilai seberapa jauh mutu sumber daya manusia atau kemakmuran suatu penduduk, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai standar pembangunan manusia. IPM ini melibatkan tiga indikator kunci, yakni angka harapan hidup guna mencerminkan aspek kesehatan, rata-rata lama sekolah menunjukkan tingkat pendidikan, dan kemampuan daya beli digunakan sebagai tolak ukur standar hidup. Menurut teori *Human Capital*, peningkatan IPM di suatu wilayah dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di daerah atau negara tersebut (Nurul Huda, 2021).

Gambar 1. 1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang Tahun 2018-2022



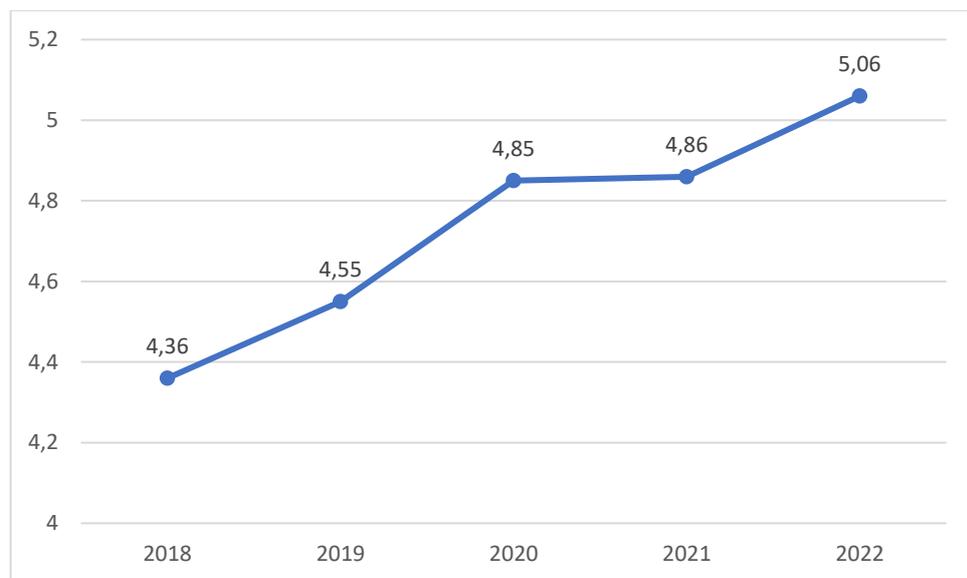
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 menunjukkan fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang yang cenderung menyusut selama periode tahun 2018-2022. Tahun 2020 menunjukkan fokus utama karena terjadi penurunan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dipicu oleh dampak pandemi Covid-19, khususnya dalam merealisasikan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah sebuah parameter yang mencerminkan prestasi pembangunan dalam sebuah daerah. Indeks tersebut menjadi penanda perkembangan suatu wilayah yang mencakup tiga elemen yakni kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan ekonomi. Mengacu pada Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sampang memiliki indeks pembangunan manusia terendah pertama di Jawa Timur yaitu sebesar 63.39 pada tahun 2022. Akan tetapi, selama lima tahun pada periode 2018-2022, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sampang mengalami kenaikan signifikan pada semua aspek yakni kesehatan, pendidikan dan pengeluaran per kapita. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan jumlah layanan kesehatan dan pendidikan yang tersebar luas di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil.

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai salah satu indikator utama dan berperan penting dalam kesuksesan pembangunan nasional, karena dapat mencerminkan seberapa baik kinerja penduduk suatu negara secara keseluruhan. Peningkatan kualitas pendidikan dalam masyarakat diharapkan mampu menghasilkan pengaruh baik dalam pertumbuhan ekonomi negara. Boediono, sebagaimana dikutip oleh (Frederich et al., 2023), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan produksi per kapita dalam periode waktu yang lama. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan

nasional rill yang menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara. Jumlah dan mutu sumber daya manusia suatu negara termasuk elemen esensial yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1. 2 Grafik Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Sampang Tahun 2018-2022

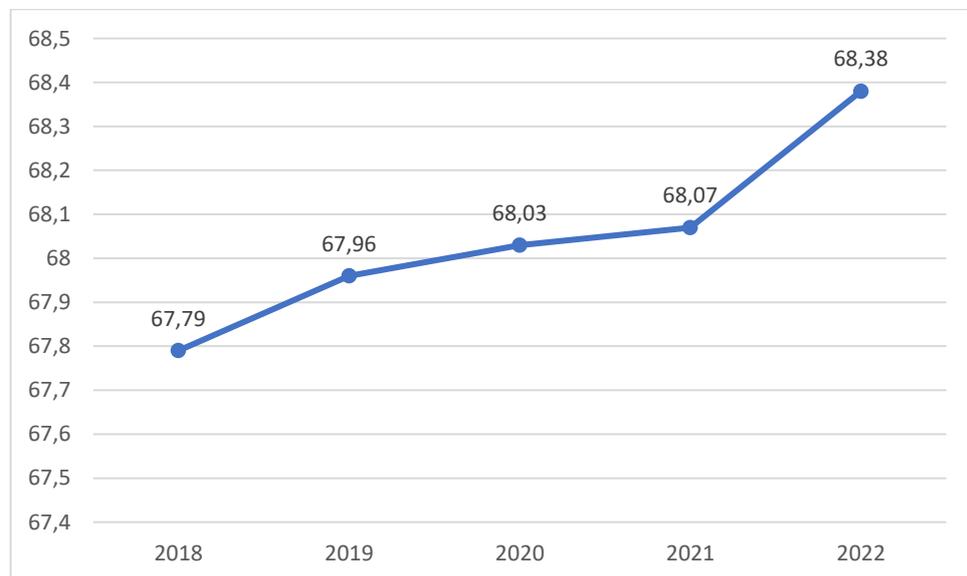


Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari aspek pembentuk Indeks Pembangunan Manusia, gambar 1.2 menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat kenaikan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sampang. Meskipun demikian, pada 2021 tingkat rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sampang masih dianggap rendah, yakni sebesar 4,86 dan tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 5,06. Rata-rata lama sekolah ialah konsep yang diterapkan guna menentukan jumlah tahun rata-rata yang dihabiskan oleh individu dalam menempuh pendidikan formal pada suatu populasi atau wilayah tertentu. Konsep ini penting karena dapat memberikan gambaran tentang tingkat aksesibilitas, kualitas dan kesetaraan pendidikan di suatu masyarakat.

Meningkatnya tingkat rata-rata lama sekolah, umumnya dianggap bahwa taraf pendidikan warga di wilayah tersebut lebih baik. Konsep ini sering digunakan dalam analisis statistik dan penelitian pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan dan untuk merencanakan kebijakan pendidikan yang lebih baik (Utari Swastika & Arifin, 2023).

Gambar 1. 3 Grafik Angka Harapan Hidup di Kabupaten Sampang Tahun 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

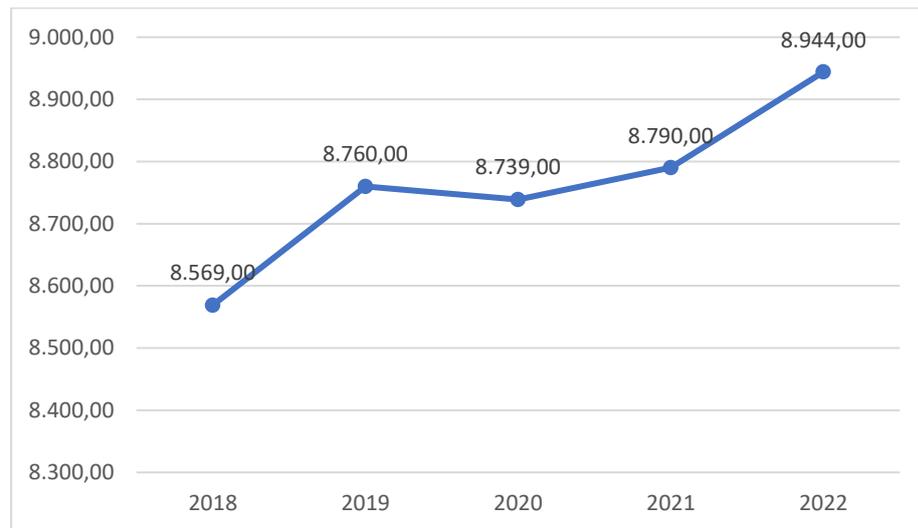
Angka harapan hidup yakni estimasi rata-rata tahun yang mampu dihabiskan individu dalam kehidupannya. Parameter ini memainkan peranan penting dalam mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat dalam suatu wilayah yang merupakan hasil dari kemajuan pembangunan terutama di bidang kesehatan. Dalam gambar 1.3, terlihat bahwa angka harapan hidup di Kabupaten Sampang naik setiap tahun. Pada 2021, angka harapan hidup mencapai 68,07 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 menjadi 68,38.

Kenaikan angka harapan hidup di Kabupaten Sampang disebabkan karena kemampuan masyarakat guna memperoleh akses pelayanan kesehatan yang sudah disiapkan pihak otoritas setempat. Peningkatan akses ini terjadi melalui adanya asuransi kesehatan serta tersedianya pelayanan kesehatan yang memadai, termasuk rumah sakit, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, pondok bersalin desa, posyandu dan apotek. Kenaikan angka harapan hidup mencerminkan peningkatan status gizi, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, lingkungan yang berpotensi memberikan dampak positif pada produktivitas penduduk dan peran dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (Rasnino et al., 2022).

Kesehatan memiliki dampak besar terhadap kondisi masyarakat. Jika penyakit menjangkit banyak orang maka hal ini dapat merusak efektivitas kerja, efisiensi, bahkan menghambat motivasi dan partisipasi sosial para pekerja (Utari Swastika & Arifin, 2023). Kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan dan aksesibilitas pelayanan medis adalah elemen penting dalam meningkatkan harapan hidup di suatu daerah. Kesehatan dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi semua individu sebab tanpa kesehatan, masyarakat tidak mampu berkontribusi secara produktif terhadap kemajuan negara. Kelancaran aktivitas ekonomi suatu negara dapat terjamin apabila semua warganya memperoleh perlindungan kesehatan, yang memungkinkan mereka untuk tetap produktif dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi tanpa terganggu oleh masalah kesehatan yang tidak teratasi. Oleh karena itu, investasi dalam sistem kesehatan dan upaya untuk menggalakkan kesadaran masyarakat berkaitan dengan kebutuhan menjaga

kesehatan sangatlah penting untuk pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Rasnino et al., 2022).

Gambar 1. 4 Grafik Pengeluaran Per Kapita di Kabupaten Sampang Tahun 2018-2022



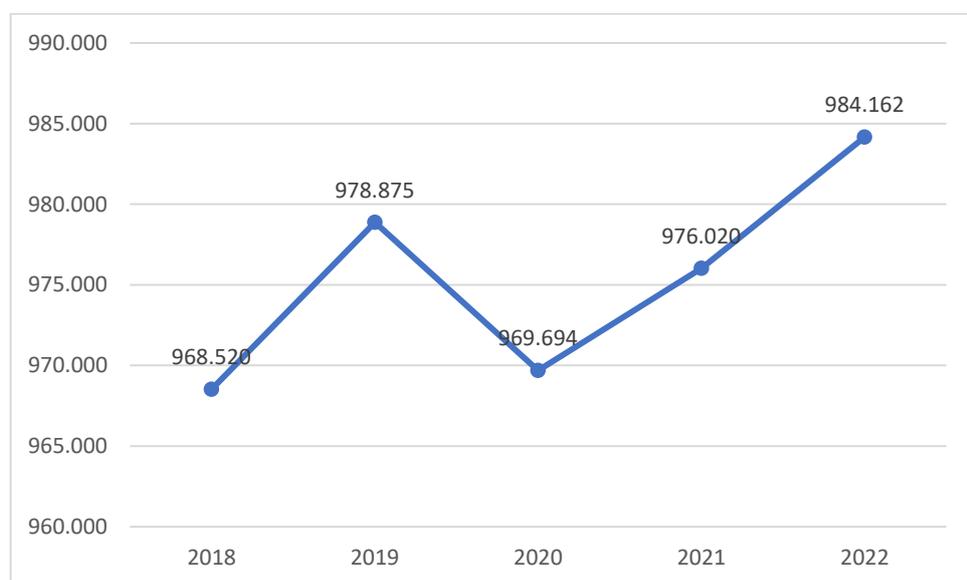
Sumber: Badan Pusat Statistik

Pengeluaran per kapita ialah sebuah tolak ukur yang digunakan untuk memperkirakan keahlian daya beli masyarakat. Keahlian daya beli masyarakat digunakan untuk mengetahui pengeluaran masyarakat di suatu daerah. Pengeluaran per kapita menggambarkan besaran pengeluaran setiap anggota rumah tangga dalam periode waktu satu bulan. Kenaikan pengeluaran masyarakat merupakan faktor penentu atas peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat yang selanjutnya hendak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Nita Nurwijayanti, 2017).

Seperti yang terlihat dalam gambar 1.4, pengeluaran per kapita di Kabupaten Sampang terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun begitu, pada

tahun 2020 mengalami penurunan -0,24 persen dari 8.760,00 rupiah pada tahun 2019 menjadi 8.739,00 rupiah pada tahun 2020. Penurunan ini terjadi akibat dampak pandemi Covid-19 pada tahun tersebut. Namun demikian, pengeluaran per kapita kembali meningkat menjadi 8.790,00 rupiah pada tahun 2021.

Gambar 1. 5 Grafik Jumlah Penduduk di Kabupaten Sampang Tahun 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Jumlah penduduk memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Gambar 1.5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sampang tumbuh per tahunnya. Namun, tahun 2020 turun menjadi 969.694 jiwa dari yang awalnya 978.875 jiwa pada tahun 2019. Tahun 2020 mencatat penurunan jumlah penduduk di Kabupaten Sampang akibat pandemi Covid-19. Situasi ini menyebabkan menyusutnya penghasilan warga yang kemudian berdampak pada pengeluaran per kapita.

Dari segi kontribusinya, penduduk memegang dua peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara permintaan, mereka berperan sebagai konsumen. Sedangkan dari aspek penawaran, mereka berperan sebagai produsen. Karenanya, pertumbuhan penduduk yang cepat tidak terus-menerus menjadi penghalang terhadap kemajuan pertumbuhan ekonomi apabila penduduk memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan serta mengkonsumsi hasil produksi. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat bermanfaat jika didampingi oleh pendapatan yang tinggi. Namun, peningkatan jumlah penduduk dengan pendapatan rendah tidak akan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Sri Handayani et al., 2016).

Sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut atau melakukan penelitian lebih dalam mengapa tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan jumlah penduduk yang tinggi belum disertai bersama peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai potensi pengaruh komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia seperti rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pengeluaran per kapita serta jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Menyesuaikan pada gambaran latar belakang sebelumnya, timbul sejumlah isu atau masalah dan akan menjadi pokok bahasan penelitian. Rumusan masalah ini berperan sebagai pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau aspek-aspek yang perlu dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang sedang dipelajari. Berikut beberapa rumusan masalah yang ditemukan:

- a. Apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang?
- b. Apakah angka harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang?
- c. Apakah pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang?
- d. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Menyesuaikan pada gambaran latar belakang serta perumusan masalah yang sudah disajikan, tujuan dari penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.

- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.

1.4 Ruang Lingkup

Terdapat ruang lingkup masalah yang menjadi inti pembahasan pada riset ini yakni:

- a. Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.
- b. Pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.
- c. Pengaruh pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.
- d. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dihasilkan dari riset ini mencakup:

- a. Meningkatkan pemahaman dan perspektif baru tentang pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pengeluaran per kapita dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.
- b. Harapannya, penelitian ini berperan sebagai sumber informasi untuk mahasiswa yang akan meneliti masalah yang serupa. Tujuannya adalah memberikan informasi yang berharga untuk mendukung penelitian mereka.

- c. Harapannya, penelitian ini bisa menghadirkan kontribusi berharga sebagai masukan untuk pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang spesifik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Sampang.